

## ANALISIS VALUASI HARGA SAHAM DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Tiyas Nur Azizah<sup>1</sup>, Subagyo<sup>2</sup>, Moch. Wahyu Widodo<sup>3</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[tiyasnura9@gmail.com](mailto:tiyasnura9@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 30/06/2024

Tanggal Revisi : 04/07/2024

Tanggal Diterima : 10/07/2024

### Abstract

The aim of this research is to analyze the fairness of stock prices in overvalued, undervalued and fairvalued conditions by comparing market prices and the intrinsic value of banking shares on the IDX for the 2019-2022 period. Analysis technique using the Price Earning Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) approach. PER and PBV are tested using the Root Mean Square Error (RMSE) technique to find out the right approach to evaluating stock prices. The sample selection technique uses purposive sampling, there are 11 samples of banking sub-sector companies. The data source from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) page is in the form of annual financial reports. The results of research using the PER approach for the 2019-2022 period show that 11 sample companies are undervalued. Meanwhile, in the PBV approach in 2019-2021, there were 8 companies in undervalued conditions and 3 companies in overvalued conditions. In 2022, using the PBV approach, there will be 7 companies in an undervalued position and 4 companies in an overvalued position. The RMSE test results show that the PER approach is the right approach in evaluating stock prices because it has a smaller RMSE value compared to the PBV approach.

**Keywords:** Stock Valuation, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Banking

### Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis kewajaran harga saham pada kondisi *overvalued*, *undervalued* dan *fairvalued* dengan perbandingan harga pasar dan nilai intrinsik saham perbankan di BEI periode 2019-2022. Teknik analisis dengan pendekatan *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). PER dan PBV diuji menggunakan teknik *Root Mean Square Error* (RMSE) untuk mengetahui pendekatan yang tepat memvaluasi harga saham. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, terdapat 11 sampel perusahaan sub-sektor perbankan. Sumber data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian dengan pendekatan PER periode 2019-2022 menunjukkan bahwa 11 sampel perusahaan berada pada kondisi *undervalued*. Sedangkan pendekatan PBV tahun 2019-2021 terdapat 8 perusahaan kondisi *undervalued* dan 3 perusahaan pada kondisi *overvalued*. Pada tahun 2022 pendekatan PBV terdapat 7 perusahaan pada posisi *undervalued* dan 4 perusahaan pada posisi *overvalued*. Hasil uji RMSE menunjukkan pendekatan PER merupakan pendekatan yang tepat dalam memvaluasi harga saham karena memiliki nilai RMSE lebih kecil dibandingkan dengan pendekatan PBV.

**Kata Kunci:** Valuasi Saham, *Price Earning Rasio*, *Price To Book Value*, Perbankan

## PENDAHULUAN

Menurut Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat hingga 12,48 juta per Februari 2024 [1]. Hal ini menunjukkan semakin banyak masyarakat yang mulai mengetahui tentang dunia pasar modal ataupun dunia investasi. Investasi adalah seseorang atau perusahaan yang bersedia menempatkan dananya dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang [2]. Terdapat dua jenis yaitu investasi riil dan finansial. Investasi saham merupakan salah satu bentuk investasi finansial [3]. Investasi bisa menjadi salah satu alternatif sebagai sarana untuk perencanaan keuangan dimasa depan hal ini sesuai tujuan investasi.

Pasar modal sebagai sarana berinvestasi. Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah aktivitas penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek [4]. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) wadah yang menyediakan sarana untuk kegiatan jual-beli efek, salah satunya adalah investasi saham [5].

Investasi saham saat ini masih menjadi pilihan bagi investor karena memiliki nilai keuntungan yang tinggi, yaitu berupa dividen atau *capital gain*. Saham memiliki karakter *high risk high return* artinya keuntungan tinggi

tetapi risiko yang tinggi [6]. Risiko yang dialami investor salah satunya adalah pergerakan harga saham yang fluktuatif atau tidak dapat diketahui secara pasti pergerakan dari harga sahamnya [7].

Risiko dari saham ini dapat diminimalkan dengan melakukan penilaian (valuasi) harga saham. Penilaian harga saham membandingkan nilai intrinsik dan harga pasarnya. Penilaian harga saham penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan [8]. Selain itu dengan penilaian (valuasi) saham dapat mengetahui informasi kondisi harga saham berada pada posisi *undervalued* atau murah, *overvalued* atau mahal, dan *fairvalued* atau harga yang sebenarnya [9]. Sehingga dapat mengambil keputusan investasi untuk melakukan pembelian, penjualan maupun mempertahankan sahamnya [10].

Terdapat dua analisis melakukan valuasi saham, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis memanfaatkan data-data laporan keuangan perusahaan [11]. Data keuangan yang digunakan yaitu data pasar, siklus perusahaan, data pangsa pasar dan lainnya [12]. Analisis teknikal memanfaatkan grafik pergerakan harga saham untuk mengetahui tren yang terjadi.

Penilaian harga saham terdapat berbagai pendekatan, contohnya pada penelitian ini adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV). Pendekatan PER dan PBV membandingkan antara harga saham perusahaan dan nilai intrinsik dalam satu jenis industri perusahaan [13].

Dalam penelitian ini kedua pendekatan PER dan PBV akan diuji *Root Mean Square Error* (RMSE) untuk mengetahui pendekatan paling tepat dalam memvaluasi harga saham. Pendekatan yang memiliki nilai RMSE paling kecil maka dinilai semakin akurat pendekatan tersebut dalam memvaluasi harga saham [14].

Sektor perbankan salah satu sektor pada Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan adalah sektor yang memiliki pertumbuhan baik selama lima tahun terakhir. Industri perbankan juga masih tangguh menopang pemulihan ekonomi ketika pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas ekonomi negara. Sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia menguasai sebanyak 33% kapitalisasi pasar. Saham perbankan merupakan saham dominan yang likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar [15].

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa penelitian berkaitan dengan valuasi harga saham seperti yang dilakukan oleh [16][17][18][12], pada penelitian tersebut berkaitan dengan valuasi harga saham pada sektor perbankan dengan beberapa pendekatan. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada valuasi harga saham pendekatan PER dan PBV menentukan keputusan investasi sehingga diangkat dengan judul "Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi". Tujuan penelitian ini untuk memvaluasi harga saham dengan pendekatan PER dan PBV dalam keputusan investasi dan mengetahui pendekatan paling tepat dalam melakukan valuasi harga saham.

## METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif mengacu pada penggunaan angka dari pengumpulan hingga penafsiran data. Berikut daftar sampel perusahaan sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022:

**Table 1. Daftar Perusahaan Sub-Sektor Perbankan di BEI Tahun 2019-2022**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
9.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
10.	MEGA	Bank Mega Tbk
11.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data yang diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang artinya data didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data memanfaatkan teknik dokumentasi di mana informasi dikumpulkan melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan sampel. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan dari sampel perusahaan. Berikut ini diuraikan tahapan analisis data:

1. Nilai intrinsik dengan pendekatan PER:

- a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

- b. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- c. *Dividen Per Share (DPS)*

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- d. *Dividen Payout Rasio (DPR)*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

- e. Tingkat pertumbuhan dividen (*g*)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

- f. Estimasi DPS

$$DPS1 = DPS0 \times (1 + g)$$

- g. Estimasi EPS

$$EPS1 = EPS0 \times (1 + g)$$

- h. *Return* yang diharapkan (*k*)

$$k = \frac{DPS0}{P0} + g$$

- i. Estimasi *Price Earning Ratio (PER)*

$$PER = \frac{DPS1 : EPS1}{k - g}$$

- j. Nilai intrinsik PER

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

2. Nilai intrinsik dengan pendekatan PBV adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Buku atau *Book Value Per Share (BVS)*

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

- b. *Price to Book Value (PBV)*

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

- c. Nilai intrinsik PBV

$$\text{Nilai Intrinsik} = \frac{\text{Nilai Book Value per Share}}{\text{PBV ratio rata - rata industri}}$$

3. Perbandingan nilai intrinsik dengan harga pasar (*closing price*) periode 2019-2022. Kondisi harga saham diketahui pada kondisi *undervalued*, *overvalued* atau *fairvalued*. Nilai intrinsik melebihi harga pasar, saham dinilai *undervalued* sehingga disarankan untuk calon investor membeli dan untuk investor menahan saham atau menambah jumlah saham. Nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasar, saham dinilai *overvalued* sehingga disarankan untuk investor menjual saham perusahaan tersebut dan untuk calon investor tidak membeli saham perusahaan tersebut. Nilai intrinsik bernilai sama dengan harga pasar maka saham dinilai *fairvalued*, sehingga disarankan untuk investor menahan saham tersebut karena memiliki kemungkinan untuk mengalami peningkatan bagi investor yang mendapatkan keuntungan dari *capital gain*.

- Mengetahui metode pendekatan yang paling tepat antara pendekatan PER dan PBV menggunakan *Root Mean Square Error* (RMSE). Nilai RMSE yang dimiliki semakin kecil, maka semakin akurat metode pendekatan dalam penilaian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perhitungan PER *Return On Equity* (ROE)

Table 2. Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	16,41%	14,70%	15,50%	18,43%
2	BBNI	12,56%	2,98%	8,81%	13,48%
3	BBRI	16,66%	9,45%	10,76%	17,10%
4	BDMN	8,24%	2,34%	3,53%	7,05%
5	BJBR	13,00%	14,11%	15,59%	15,61%
6	BJTM	14,99%	14,88%	13,96%	13,48%
7	BMRI	13,43%	9,05%	13,69%	17,93%
8	BNGA	8,42%	4,90%	9,45%	11,16%
9	BNII	7,02%	4,72%	5,81%	5,06%
10	MEGA	12,89%	16,52%	20,94%	19,64%
11	SDRA	7,21%	7,37%	6,80%	8,67%
	<b>Rata-Rata</b>	11,89%	9,18%	11,35%	13,42%
	<b>Minimum</b>	7,02%	2,34%	3,53%	5,06%
	<b>Maksimum</b>	16,66%	16,52%	20,94%	19,64%

### *Earning Per Share* (EPS)

Table 3. Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	1.158,59	1.100,43	254,90	330,45
2	BBNI	825	176	585	982
3	BBRI	281	152	238	338
4	BDMN	378,69	103,10	160,96	337,88
5	BJBR	158,42	171,49	206,52	219,02
6	BJTM	91,80	99,16	101,43	102,75
7	BMRI	588,90	367,12	601,06	882,52
8	BNGA	146,21	80,72	164,48	202,21
9	BNII	24,18	16,62	21,58	19,30
10	MEGA	288	432	576	345
11	SDRA	75,95	81,45	73,43	100,44
	<b>Rata-Rata</b>	365,11	252,76	271,20	350,90
	<b>Minimum</b>	24,18	16,62	21,58	19,30
	<b>Maksimum</b>	1.158,59	1.100,43	601,06	982,49

Dividend Per Share (DPS)

**Table 4. Hasil Perhitungan Dividen Per Share (DPS)**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	555,00	530,00	145,00	205,00
2	BBNI	206,24	44,02	146,30	392,78
3	BBRI	168,52	98,91	174,23	286,98
4	BDMN	187,55	36,08	56,33	118,26
5	BJBR	94,02	95,74	105,99	104,55
6	BJTM	48,24	48,85	52,11	53,09
7	BMRI	353,34	220,10	360,36	529,34
8	BNGA	55,39	44,07	94,09	115,18
9	BNII	4,84	3,32	6,47	7,72
10	MEGA	143,79	301,56	402,08	241,62
11	SDRA	13,00	10,00	18,50	22,50
	<b>Rata-Rata</b>	166,36	130,24	141,95	188,82
	<b>Minimum</b>	4,84	3,32	6,47	7,72
	<b>Maksimum</b>	555,00	530,00	402,08	529,34

Dividen Payout Ratio (DPR)

**Table 5. Hasil Perhitungan Dividen Payout Ratio (DPR)**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	47,9%	48,2%	56,9%	62,04%
2	BBNI	25,0%	25,0%	25,0%	39,98%
3	BBRI	60%	65%	73%	85%
4	BDMN	49,5%	35,0%	35,0%	35%
5	BJBR	59,3%	56%	51,3%	47,74%
6	BJTM	52,55%	49,26%	51,37%	51,67%
7	BMRI	60%	60%	60%	60%
8	BNGA	38%	55%	57%	57%
9	BNII	20%	20%	30%	40%
10	MEGA	50%	69,81%	69,86%	70,00%
11	SDRA	17,12%	12,28%	25,19%	22,40%
	<b>Rata-Rata</b>	43,6%	45,0%	48,6%	51,89%
	<b>Minimum</b>	17,1%	12,3%	25,0%	22,40%
	<b>Maksimum</b>	60,0%	69,8%	73%	85,00%

Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

**Table 6. Hasil Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Dividen yang Diharapkan (g)**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	0,0855	0,0762	0,0668	0,0700
2	BBNI	0,0942	0,0223	0,0661	0,0809
3	BBRI	0,0667	0,0331	0,0288	0,0256
4	BDMN	0,0416	0,0152	0,0230	0,0458
5	BJBR	0,0528	0,0623	0,0759	0,0816
6	BJTM	0,0711	0,0755	0,0679	0,0651
7	BMRI	0,0537	0,0362	0,0548	0,0717
8	BNGA	0,0523	0,0223	0,0405	0,0480
9	BNII	0,0562	0,0377	0,0407	0,0304
10	MEGA	0,0644	0,0499	0,0631	0,0589
11	SDRA	0,0597	0,0647	0,0508	0,0672
	<b>Rata-Rata</b>	0,0635	0,0450	0,0526	0,0587
	<b>Minimum</b>	0,0416	0,0152	0,0230	0,0256
	<b>Maksimum</b>	0,0942	0,0762	0,0759	0,0816

Estimasi DPS

**Table 7. Hasil Perhitungan Estimasi DPS**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	602,46	570,38	154,69	219,34
2	BBNI	225,66	45,01	155,96	424,57
3	BBRI	179,76	102,18	179,25	294,34
4	BDMN	195,35	36,63	57,63	123,68
5	BJBR	98,99	101,71	114,03	113,08
6	BJTM	51,67	52,54	55,65	56,55
7	BMRI	372,33	228,08	380,12	567,31
8	BNGA	58,29	45,05	97,90	120,71
9	BNII	5,11	3,45	6,74	7,96
10	MEGA	153,06	316,60	427,45	255,86
11	SDRA	13,78	10,65	19,44	24,01
	<b>Rata-Rata</b>	177,86	137,48	149,90	200,67
	<b>Minimum</b>	5,11	3,45	6,74	7,96
	<b>Maksimum</b>	602,46	570,38	427,45	567,31

Estimasi EPS

Table 8. Hasil Perhitungan Estimasi EPS

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	1.257,66	1.184,27	271,93	404,47
2	BBNI	902,66	179,99	623,97	1817,61
3	BBRI	299,71	157,24	244,82	337,63
4	BDMN	394,43	104,66	164,65	337,88
5	BJBR	166,79	182,17	222,18	219,02
6	BJTM	98,33	106,65	108,32	102,75
7	BMRI	620,54	380,43	634,02	882,52
8	BNGA	153,86	82,52	171,13	202,21
9	BNII	25,53	17,24	22,46	19,30
10	MEGA	306,12	453,54	611,88	345,18
11	SDRA	80,48	86,71	77,16	100,44
	<b>Rata-Rata</b>	391,46	266,86	286,59	433,55
	<b>Minimum</b>	25,53	17,24	22,46	19,30
	<b>Maksimum</b>	1.257,66	1.184,27	634,02	1.817,61

Menentukan *return* yang diharapkan (k)

Table 9. Hasil Perhitungan *Return* yang Diharapkan (k)

No.	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	16,85%	15,45%	8,67%	9,39%
2	BBNI	12,05%	2,95%	8,77%	12,35%
3	BBRI	10,50%	5,68%	7,12%	8,37%
4	BDMN	8,91%	2,65%	4,69%	8,91%
5	BJBR	13,22%	12,41%	15,53%	15,93%
6	BJTM	14,48%	14,68%	13,74%	13,99%
7	BMRI	9,98%	7,10%	10,61%	12,51%
8	BNGA	10,97%	6,66%	13,80%	14,52%
9	BNII	7,96%	4,82%	6,02%	6,42%
10	MEGA	8,71%	9,18%	11,05%	10,47%
11	SDRA	7,54%	7,82%	8,36%	10,67%
	<b>Rata-Rata</b>	11,01%	8,13%	9,85%	11,23%
	<b>Minimum</b>	7,54%	2,65%	4,69%	6,42%
	<b>Maksimum</b>	16,85%	15,45%	15,53%	15,93%

Estimasi PER

**Table 10. Hasil Pehitungan Estimasi PER**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	5,77	6,15	28,64	22,62
2	BBNI	9,52	35,07	11,53	5,49
3	BBRI	15,66	27,40	17,27	15,01
4	BDMN	10,43	31,04	14,60	8,45
5	BJBR	7,48	9,04	6,46	6,64
6	BJTM	7,13	6,91	7,39	7,36
7	BMRI	13,03	17,23	11,69	12,05
8	BNGA	6,60	12,33	5,87	6,14
9	BNII	8,52	19,14	15,38	12,17
10	MEGA	22,08	16,67	14,72	16,18
11	SDRA	10,93	9,09	7,69	6,06
	<b>Rata-Rata</b>	10,65	17,28	12,84	10,74
	<b>Minimum</b>	5,77	6,15	5,87	5,49
	<b>Maksimum</b>	22,08	35,07	28,64	22,62

Nilai Intrinsik PER

**Table 11. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik PER**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	7.257	7.286	7.788	9.148
2	BBNI	8.589	6.313	7.196	9.972
3	BBRI	4.693	4.308	4.228	5.067
4	BDMN	4.114	3.249	2.404	2.855
5	BJBR	1.248	1.647	1.436	1.455
6	BJTM	702	737	801	756
7	BMRI	8.087	6.554	7.410	10.637
8	BNGA	1.015	1.017	1.004	1.242
9	BNII	218	330	346	235
10	MEGA	6.759	7.559	9.010	5.586
11	SDRA	880	788	594	608
	<b>Rata-Rata</b>	3.960	3.617	3.838	4.324
	<b>Minimum</b>	218	330	346	235
	<b>Maksimum</b>	8.589	7.559	9.010	10.637



## 2. Perhitungan PBV

Nilai Buku atau *Book Value Per Share* (BVS)

**Table 12. Hasil Perhitungan BVS**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	7.059,13	7.487,17	1.644,39	1.792,89
2	BBNI	6.569,67	5.915,08	6.644,04	7.282,87
3	BBRI	1.685,92	1.609,99	1.905,30	1.974,77
4	BDMN	4.597,83	4.410,66	4.557,11	4.792,90
5	BJBR	1.218,93	1.215,55	1.325,00	1.402,76
6	BJTM	612,28	666,31	726,62	762,27
7	BMRI	4.384,30	4.053,06	4.386,14	4.921,69
8	BNGA	1.722,09	1.646,32	1.739,98	1.812,52
9	BNII	344,41	352,13	371,33	381,20
10	MEGA	2.231,75	2.614,70	2.749,15	1.757,42
11	SDRA	1.053,89	1.104,86	1.080,41	1.159,02
	<b>Rata-Rata</b>	2.861,84	2.825,08	2.466,31	2.549,12
	<b>Minimum</b>	344,41	352,13	371,33	381,20
	<b>Maksimum</b>	7.059,13	7.487,17	6.644,04	7.282,87

*Price To Book Value* (PBV)

**Table 13. Hasil Perhitungan PBV**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	0,95	0,90	4,44	4,77
2	BBNI	1,19	1,04	1,02	1,27
3	BBRI	2,61	2,59	2,16	2,50
4	BDMN	0,86	0,73	0,52	0,57
5	BJBR	0,97	1,28	1,01	0,96
6	BJTM	1,07	1,03	1,03	0,93
7	BMRI	1,75	1,56	1,60	2,02
8	BNGA	0,56	0,60	0,55	0,65
9	BNII	0,60	0,90	0,89	0,60
10	MEGA	2,85	2,75	3,08	3,00
11	SDRA	0,79	0,67	0,52	0,49
	<b>Rata-Rata</b>	1,29	1,28	1,53	1,61
	<b>Minimum</b>	0,56	0,60	0,52	0,49
	<b>Maksimum</b>	2,85	2,75	4,44	4,77

Nilai Intrinsik PBV

**Table 14. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik PBV**

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	9.109	9.569	2.515	2.894
2	BBNI	8.478	7.560	10.162	11.758
3	BBRI	2.176	2.058	2.914	3.188
4	BDMN	5.933	5.637	6.970	7.738
5	BJBR	1.573	1.554	2.027	2.265
6	BJTM	790	852	1.111	1.231
7	BMRI	5.658	5.180	6.708	7.946
8	BNGA	2.222	2.104	2.661	2.926
9	BNII	444	450	568	615
10	MEGA	2.880	3.342	4.205	2.837
11	SDRA	1.360	1.412	1.652	1.871
	<b>Minimum</b>	444	450	568	615
	<b>Maksimum</b>	9.109	9.569	10.162	11.758

**Pembahasan**

**Perbandingan Nilai Intrinsik Dengan Harga Saham Penutupan**

**Table 15. Valuasi Harga Saham Pendekatan PER dan PBV**

Tahun	Kode Perusahaan	Closing Price	Nilai Intrinsik PER	Keterangan	Nilai Intrinsik PBV	Keterangan		
2019	BBCA	6.685	7.257	<i>Undervalued</i>	Beli	9.109	<i>Undervalued</i>	Beli
	BBNI	7.850	8.589	<i>Undervalued</i>	Beli	8.478	<i>Undervalued</i>	Beli
	BBRI	4.400	4.693	<i>Undervalued</i>	Beli	2.176	<i>Overvalued</i>	Jual
	BDMN	3.950	4.114	<i>Undervalued</i>	Beli	5.933	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJBR	1.185	1.248	<i>Undervalued</i>	Beli	1.573	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJTM	655	702	<i>Undervalued</i>	Beli	790	<i>Undervalued</i>	Beli
	BMRI	7.675	8.087	<i>Undervalued</i>	Beli	5.658	<i>Overvalued</i>	Jual
	BNGA	965	1.015	<i>Undervalued</i>	Beli	2.222	<i>Undervalued</i>	Beli
	BNII	206	218	<i>Undervalued</i>	Beli	444	<i>Undervalued</i>	Beli
	MEGA	6.350	6.759	<i>Undervalued</i>	Beli	2.880	<i>Overvalued</i>	Jual
	SDRA	830	880	<i>Undervalued</i>	Beli	1.360	<i>Undervalued</i>	Beli
2020	BBCA	6.770	7.286	<i>Undervalued</i>	Beli	9.569	<i>Undervalued</i>	Beli
	BBNI	6.175	6.313	<i>Undervalued</i>	Beli	7.560	<i>Undervalued</i>	Beli
	BBRI	4.170	4.308	<i>Undervalued</i>	Beli	2.058	<i>Overvalued</i>	Jual
	BDMN	3.200	3.249	<i>Undervalued</i>	Beli	5.637	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJBR	1.550	1.647	<i>Undervalued</i>	Beli	1.554	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJTM	685	737	<i>Undervalued</i>	Beli	852	<i>Undervalued</i>	Beli
	BMRI	6.325	6.554	<i>Undervalued</i>	Beli	5.180	<i>Overvalued</i>	Jual
BNGA	995	1.017	<i>Undervalued</i>	Beli	2.104	<i>Undervalued</i>	Beli	

Tahun	Kode Perusahaan	Closing Price	Nilai Intrinsik PER	Keterangan		Nilai Intrinsik PBV	Keterangan	
2021	BNII	318	330	<i>Undervalued</i>	Beli	450	<i>Undervalued</i>	Beli
	MEGA	7.200	7.559	<i>Undervalued</i>	Beli	3.342	<i>Overvalued</i>	Jual
	SDRA	740	788	<i>Undervalued</i>	Beli	1.412	<i>Undervalued</i>	Beli
	BBCA	7.300	7.788	<i>Undervalued</i>	Beli	2.515	<i>Overvalued</i>	Jual
	BBNI	6.750	7.196	<i>Undervalued</i>	Beli	10.162	<i>Undervalued</i>	Beli
	BBRI	4.110	4.228	<i>Undervalued</i>	Beli	2.914	<i>Undervalued</i>	Beli
	BDMN	2.350	2.404	<i>Undervalued</i>	Beli	6.970	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJBR	1.335	1.436	<i>Undervalued</i>	Beli	2.027	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJTM	750	801	<i>Undervalued</i>	Beli	1.111	<i>Undervalued</i>	Beli
	BMRI	7.025	7.410	<i>Undervalued</i>	Beli	6.708	<i>Overvalued</i>	Jual
	BNGA	965	1.004	<i>Undervalued</i>	Beli	2.661	<i>Undervalued</i>	Beli
	BNII	332	346	<i>Undervalued</i>	Beli	568	<i>Undervalued</i>	Beli
MEGA	8.475	9.010	<i>Undervalued</i>	Beli	4.205	<i>Overvalued</i>	Jual	
SDRA	565	594	<i>Undervalued</i>	Beli	1.652	<i>Undervalued</i>	Beli	
2022	BBCA	8.550	9.148	<i>Undervalued</i>	Beli	2.894	<i>Overvalued</i>	Jual
	BBNI	9.225	9.972	<i>Undervalued</i>	Beli	11.758	<i>Undervalued</i>	Beli
	BBRI	4.940	5.067	<i>Undervalued</i>	Beli	3.188	<i>Overvalued</i>	Jual
	BDMN	2.730	2.855	<i>Undervalued</i>	Beli	7.738	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJBR	1.345	1.455	<i>Undervalued</i>	Beli	2.265	<i>Undervalued</i>	Beli
	BJTM	710	756	<i>Undervalued</i>	Beli	1.231	<i>Undervalued</i>	Beli
	BMRI	9.925	10.637	<i>Undervalued</i>	Beli	7.946	<i>Overvalued</i>	Jual
	BNGA	1.185	1.242	<i>Undervalued</i>	Beli	2.926	<i>Undervalued</i>	Beli
	BNII	228	235	<i>Undervalued</i>	Beli	615	<i>Undervalued</i>	Beli
	MEGA	5.275	5.586	<i>Undervalued</i>	Beli	2.837	<i>Overvalued</i>	Jual
SDRA	570	608	<i>Undervalued</i>	Beli	1.871	<i>Undervalued</i>	Beli	

Berdasarkan hasil perhitungan valuasi pada tabel 15 pendekatan *Price Earning Rasio* (PER) diketahui bahwa tahun 2019 - 2022 seluruh sampel perusahaan perbankan yang berjumlah 11 perusahaan dalam kondisi *undervalued* atau harga saham dikatakan murah. Nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasarnya.

Berdasarkan hasil valuasi pada tabel 14 pendekatan *Price To Book Value* (PBV) didapati bahwa tahun 2019 dan 2020 diketahui bahwa 8 dari 11 sampel perusahaan perbankan pada kondisi *undervalued* di mana nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasarnya, yaitu saham perusahaan dengan kode BBCA, BBNI, BDMN, BJBR, BJTM, BNGA, BNII, dan SDRA. Terdapat 3 dari 11 perusahaan perbankan dalam kondisi *overvalued* di mana nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasarnya, yaitu perusahaan dengan kode BBRI, BMRI dan MEGA.

Pada tahun 2021 diketahui bahwa 8 dari 11 sampel perusahaan perbankan pada kondisi *undervalued* di mana nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasarnya, yaitu saham perusahaan dengan kode BBNI, BBRI, BDMN, BJBR, BJTM, BNGA, BNII, dan SDRA. Terdapat 3 dari 11 sampel perusahaan perbankan dalam kondisi *overvalued* di mana nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasarnya, yaitu saham perusahaan dengan kode BBCA, BMRI dan MEGA.

Pada tahun 2022 diketahui bahwa 7 dari 11 sampel perusahaan perbankan pada kondisi *undervalued* di mana nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasarnya, yaitu saham perusahaan dengan kode BBNI, BDMN, BJBR, BJTM, BNGA, BNII, dan SDRA. Terdapat 4 dari 11 sampel perusahaan perbankan dalam kondisi *overvalued* di mana nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasarnya, yaitu perusahaan BBCA, BBRI, BMRI dan MEGA.

Keputusan investasi yang dapat dilakukan bagi calon investor adalah membeli saham perusahaan pada kondisi *undervalued* dengan harapan harga saham tersebut naik lebih tinggi sehingga investor dapat menghasilkan keuntungan berupa *capital gain*. Bagi investor yang memiliki saham pada kondisi *undervalued*, maka keputusan investasi adalah menambah saham perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak atau dapat menahan saham tersebut dan menjualnya ketika harga sahamnya naik.

Keputusan investasi yang diambil ketika kondisi saham *overvalued* adalah menjual saham tersebut bagi investor karena pada saat itu investor mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*. Bagi calon investor disarankan untuk tidak membeli saham perusahaan pada kondisi *overvalued* karena harga saham masih termasuk mahal.

### Perbandingan Pendekatan PER dan PBV dengan Uji *Root Mean Square Error* (RMSE)

Table 16. Uji RMSE Pendekatan PER dan PBV

Metode	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Peringkat
PER	348,37	213,83	286,61	377,72	306,63	1
PBV	1741,23	1860,51	2703,01	2736,93	2260,42	2

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan hasil bahwa metode *Price Earning Rasio* (PER) adalah pendekatan dengan nilai terendah sehingga dinyatakan bahwa PER merupakan metode yang akurat. Sedangkan metode PBV memiliki penyimpangan nilai yang besar dibandingkan metode PER.

Nilai RMSE yang lebih rendah artinya semakin akurat pendekatan valuasi harga saham. Meskipun pendekatan PER menunjukkan metode valuasi yang akurat dalam penelitian ini, investor perlu mempertimbangkan metode valuasi dan memperhatikan variabel lainnya.

### KESIMPULAN

Pendekatan *Price Earning Rasio* (PER) dapat diketahui bahwa pada tahun 2019-2022 seluruh sampel perusahaan perbankan yang berjumlah 11 perusahaan pada kondisi *undervalued* atau harga saham dikatakan murah, nilai intrinsik lebih besar dengan harga pasarnya.

Pendekatan *Price To Book Value* (PBV) didapati bahwa tahun 2019 dan 2020 diketahui bahwa 8 dari 11 perusahaan perbankan pada kondisi *undervalued* di mana nilai intrinsik lebih besar dibandingkan harga pasarnya, yaitu saham perusahaan dengan kode BBKA, BBNI, BDMN, BJBR, BJTM, BNGA, BNII, dan SDRA. Terdapat 3 dari 11 perusahaan perbankan dalam kondisi *overvalued* di mana nilai intrinsik lebih kecil dibandingkan harga pasarnya, yaitu saham perusahaan dengan kode BBRI, BMRI dan MEGA.

Pada tahun 2021 diketahui bahwa 8 dari 11 perusahaan perbankan dalam kondisi *undervalued* di mana nilai intrinsik lebih tinggi dibandingkan harga pasarnya, yaitu perusahaan dengan kode BBNI, BBRI, BDMN, BJBR, BJTM, BNGA, BNII, dan SDRA. Terdapat 3 dari 11 perusahaan perbankan pada kondisi *overvalued* di mana nilai intrinsik lebih rendah dibandingkan harga pasarnya, yaitu perusahaan dengan kode BBKA, BMRI dan MEGA.

Pada tahun 2022 diketahui bahwa 7 dari 11 perusahaan perbankan berada kondisi *undervalued* di mana nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasarnya, yaitu saham perusahaan dengan kode BBNI, BDMN, BJBR, BJTM, BNGA, BNII, dan SDRA. Terdapat 4 dari 11 perusahaan perbankan kondisi *overvalued* di mana nilai intrinsik lebih rendah dibandingkan harga pasarnya, yaitu perusahaan dengan kode BBKA, BBRI, BMRI dan MEGA.

Keputusan investasi yang diambil adalah membeli saham ketika *undervalued* karena pada kondisi tersebut harga saham terbilang murah. Pada kondisi saham *overvalued* investor dapat menjual saham tersebut untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] KSEI, "Statistik Pasar Modal Indonesia Februari 2024," 2024.
- [2] F. Sitohang and F. Hutabarat, "Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi Masa Covid : Perbandingan DDM, PBV DAN PER Dengan RMSE," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 2, p. 183, Sep. 2023.
- [3] N. N. S. Br Silalahi, T. I. F. Rahma, and N. A. B. Rahmani, "Analysis of Stock Valuations in Estimating Stock Prices in the Covid-19 Period And Investment Decision," *Ekon. SYARIAH J. Econ. Stud.*, vol. 6,

- no. 1, p. 30, 2022.
- [4] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995.*
- [5] E. Amaliana, D. Jhoansyah, R. Deni, M. Danial, and U. M. Sukabumi, "Fundamental Analysis In Stock Valuation As An Investment Decision During The Covid-19 Pandemic Analisis Fundamental Dalam Penilaian Saham Sebagai Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 1393–1404, 2022.
- [6] I. K. Dewi, V. A. Rismanty, and A. Sunarto, "Analisis Investasi Saham Dengan Menggunakan Pendekatan PER Dan PBV Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019," *J. Madani Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 126–132, Sep. 2021.
- [7] H. S. Ganefi, A. Prasetyono, and M. R. Amalia, "Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan price earning ratio untuk keputusan investasi," *J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, p. 68, 2023.
- [8] R. Hasanah and E. Rusliati, "HARGA SAHAM DENGAN METODE DIVIDEND DISCOUNT MODEL DAN PRICE TO BOOK VALUE," *J. Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 10, no. 2, p. 1, Sep. 2017.
- [9] E. Susanti, Ernest Grace, and Nelly Ervina, "The Investing Decisions during the COVID-19 Pandemic by Using the Capital Asset Pricing Model (CAPM) Method in LQ 45 Index Companies," *Int. J. Sci. Technol. Manag.*, vol. 1, no. 4, pp. 409–420, Nov. 2020.
- [10] D. E. Wati, Subagyo, and M. W. Widodo, "Analisis Fundamental Metode Dividen Diskon Model Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021," *Simp. Nas. Manaj. dan Bisnis II*, vol. 2, pp. 783–792, 2023.
- [11] N. Alam and I. Aditya, "Analisis Tingkat Kewajaran Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. Perbank. Keuang. Nitro*, vol. 3, no. 1, pp. 32–40, 2021.
- [12] P. Studi, M. Feb, and U. N. P. Kediri, "Analisis Fundamental Metode Dividen Diskon Model Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia 2017-2022," vol. 2, pp. 783–792, 2023.
- [13] T. N. Pengestika and A. Christianti, "Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 291–299, Nov. 2021.
- [14] J. Iskandar and Z. Harahap, "Analysis Of Stock Price Valuation In Banking Sub-Sector At IDX30 ON The Indonesia Stock Exchange Using The Price To Book Value Method And P / E Projection For The 2017-2021 Period Analisis Valuasi Harga Saham Sub Sektor Perbankan Pada IDX30 Di Bursa Efek," vol. 2, no. 2, pp. 164–178, 2021.
- [15] BEI, "Tambah Alternatif Acuan Investasi Sub-Sektor Bank, BEI dan PEFINDO Luncurkan Indeks IDX-PEFINDO Prime Bank," *Bursa Efek Indonesia*, 2023. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2028>.
- [16] T. W. Antikasari and D. Pramesti, "Menilai Kelayakan Harga Saham Bank-Bank Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Relative Valuation," *JIEF J. Islam. Econ. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 42–53, 2023.
- [17] A. Samsudin *et al.*, "El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Analisis Price Earning Ratio ( PER ) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perbankan : Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat," vol. 3, no. 3, pp. 589–594, 2023.
- [18] F. Sitohang and F. Hutabarat, "Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi Masa Covid: Perbandingan Dividend Discounted Model, Price to Book Value dan Price Earning Ratio dengan Root Mean Square Error," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 2, pp. 183–196, 2023.
- [19] Pangestika Tasya and Christianti Ari, "Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 291–299, 2021.
- [20] F. Sitohang and F. Hutabarat, "Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi Masa Covid : Perbandingan Dividend Discounted Model, Price To Book Value dan Price Earning Ratio Dengan Root Mean Square Error," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 2, p. 183, 2023.